

**MANAJEMEN KOMUNIKASI BPBD KABUPATEN PEKALONGAN
DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI KEBENCANAAN
KEPADA MASYARAKAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Yusansia Amorita Firmanti

NIM 19107030052

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-757/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Komunikasi BPBD Kabupaten Pekalongan Dalam Menyampaikan Informasi Kebencanaan Kepada Masyarakat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSANSIA AMORITA FIRMANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030052
Telah diujikan pada : Senin, 03 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c7391f4717c



Penguji I
Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64bc3ad8d2eb3



Penguji II
Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64bc1014a84e0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 03 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c9c8b28782f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yusansia Amorita Firmanti

Nomor Induk Mahasiswa : 19107030052

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya ini adalah hasil karya dan atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Yang Menyatakan



Yusansia Amorita Firmanti
NIM. 19107030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusansia Amorita Firmanti
NIM : 19107030052
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

MANAJEMEN KOMUNIKASI BPBD KABUPATEN PEKALONGAN DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI KEBENCANAAN KEPADA MASYARAKAT

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Juni 2023
Pembimbing


Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP : 19830111 201503 2 004

ABSTRACT

Communication activities are the main key in disaster management efforts, one of which is the delivery of disaster information. BPBD Pekalongan Regency has a strategic role in the process of conveying disaster information to the community. The purpose of this research is to find out and analyze the communication management carried out by BPBD Pekalongan Regency in conveying disaster information to the community. this research uses qualitative research and communication management theory. The data that has been processed is obtained through interviews, observation and documentation to BPBD Pekalongan Regency. The results of this study show that the efforts of BPBD Pekalongan Regency in carrying out their duties in conveying disaster information begin with analyzing the situation, mapping disaster-prone areas, then, determining the material to be conveyed to the community, processing disaster information in a more easily understood manner, determining the team on duty. In action and communication there are several programs such as socialization and training as well as disseminating disaster information through social media instagram and whatsapp groups related to early warning information, information on disaster events and others and collaborating with local media. Meanwhile, to evaluate communication activities, the Pekalongan Regency BPBD still relies on the response of volunteers, activities on social media, and community responses during training or socialization.

Keywords: BPBD Pekalongan Regency, Communication Management, Disaster information.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*When you want something, thinking positively about it and
Let all the universe conspires in helping you to achieve it*

-Paulo Coelho-

'Keep trying and pray, Let Allah do the next'



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang lebih terang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Atas ridho dari Allah SWT, peneliti sampai pada tahap untuk menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian yang akan membahas mengenai “Manajemen Komunikasi BPBD Kabupaten Pekalongan dalam Menyampaikan Informasi Bencana Kepada Masyarakat”. Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini tidak akan bisa terwujud untuk menyelesaikannya tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, melalui ini peneliti ingin memberikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya sebagai bentuk apresiasi kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosia dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Niken Puspitasari S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si., selaku Penguji 1 dan Dr. Bono Setyo, M.Si selaku Penguji 2 yang memberikan masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Yuman Setiarsa dan Ibu Susanti selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dan motivasi. Yusansia Meliantha dan Yusansia Noviera serta Mas Catur Yudha dan Fatkhul Hadi selaku kakak peneliti yang senantiasa menjadi rumah, memberikan semangat dan dukungan.
7. Bapak Drs. Budi Raharjo, M.Si, Bapak M. Ali, S.KM, M.Kes, dan Bapak Zainal Ibad selaku informan dari BPBD Kabupaten Pekalongan.
8. Ibu Dian Tamitiadini, S.I.Kom., M.Si selaku triangulasi ahli dan Bapak Sutanto Hadi, Bapak Ponco Wijayanarko serta Ibu Musripah selaku triangulasi sumber dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 yang membersamai peneliti dalam suka dan duka menempuh pendidikan, memberikan inspirasi, dorongan, dan pelajaran yang berharga.
10. Rekan dan sahabat peneliti yaitu Berlian, Arimbi, Nabila, Bela, Inayah, Sukma, Intan, Heaven, Clara, Azifa, Yumna, Dini, Andre, Galih, Rio, Salim, Dito, Ari, Gamel, Riris, Nanda, dan Husna yang memberikan vibrasi positif dan dukungan pada peneliti.

11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak, Aamiin Ya Rabalalamin.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Peneliti



Yusansia Amorita Firmanti
NIM. 19107030052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	16
G. Kerangka Pemikiran.....	24
H. Metodologi Penelitian	25
BAB II GAMBARAN UMUM	34
A. Kondisi Geografis Kabupaten Pekalongan	35
B. BPBD Kabupaten Pekalongan	36
1. Profil BPBD Kabupaten Pekalongan	36

2. Visi dan Misi BPBD Kabupaten Pekalongan	37
3. Tugas dan Wewenang BPBD Kabupaten Pekalongan.....	38
C. Potensi Bencana Kabupaten Pekalongan	45
BAB III PEMBAHASAN	49
A. Mendefinisikan Masalah dalam Menyampaikan Informasi Kebencanaan.	52
B. Membuat Perencanaan dalam Menyampaikan Informasi Kebencanaan....	57
C. Aksi dan Komunikasi dalam Menyampaikan Informasi Kebencanaan	64
D. Evaluasi Komunikasi dalam Menyampaikan Informasi Kebencanaan	79
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	15
Tabel 2. Rekapitulasi Kejadian Bencana di Kabupaten Pekalongan Thn. 2022	45
Tabel 3. Hasil dan Pembahasan Manajemen Komunikasi BPBD Kabupaten Pekalongan Dalam Menyampaikan Informasi Bencana Kepada Masyarakat	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Berita Banjir Rob di Kabupaten Pekalongan	3
Gambar 2. <i>Website</i> BPBD Kab. Pekalongan	7
Gambar 3. Akun Instagram BPBD Kabupaten Pekalongan.....	8
Gambar 4. Unggahan terkait kejadian bencana di Instagram BPBD Kabupaten Pekalongan	9
Gambar 5. Peta Administrasi Kabupaten Pekalongan	34
Gambar 6. Kantor BPBD Kabupaten Pekalongan	36
Gambar 7. Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Pekalongan	39
Gambar 8. Sosialisasi Mitigasi Bencana Longsor oleh BPBD Kab. Pekalongan ..	66
Gambar 9. Simulasi evakuasi dengan perahu karet RA Muslimat NU Gumawang .. di BPBD Kab. Pekalongan.....	68
Gambar 10. Tangkapan Layar Postingan Instagram BPBD Kab. Pekalongan	73
Gambar 11. <i>Stand Banner</i> Informasi Waspada dan Siaga Bencana	75
Gambar 12. Skema Alur Penyampaian Informasi Bencana dari BPBD Kab. Pekalongan Kepada Masyarakat.....	78
Gambar 13. Perbandingan Konten Instagram Sebelum dan Sesudah Perbaikan ...	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sejarah akan bencana alam yang tidak dapat dihindari. Rentetan bencana melanda berbagai wilayah di Indonesia mulai dari tanah longsor, banjir, gempa bumi, gunung meletus, kekeringan, kebakaran hutan hingga tsunami. Kondisi negara dengan potensi bencana yang tinggi tersebut menjadi tantangan untuk masyarakat dan pemerintah dalam mempersiapkan peraturan, upaya dan kerjasama dalam penanggulangan bencana yang masih sulit untuk diprediksikan.

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia yang dapat berakibat pada timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda hingga dampak psikologis. (UU NO. 24, 2007). Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi bencana yang tinggi. Secara geografis, Indonesia berada pada wilayah lingkaran api pasifik atau cicin api pasifik yang merupakan pertemuan lempeng tektonik dunia seperti Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik sehingga dataran atau lautan yang berada diantara lempeng tersebut sangat rawan terjadi bencana. (Lestari, 2018)

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) menunjukkan 3.318 peristiwa bencana alam terjadi di seluruh Indonesia sejak awal tahun hingga 4 Desember 2022. Dari angka tersebut,

bencana yang paling banyak terjadi adalah banjir yaitu 1.420 kejadian. Selain itu, terdapat 989 kejadian cuaca ekstrim, 608 kejadian tanah longsor dan 250 kebakaran hutan, 25 kejadian gempa bumi, 22 kejadian gelombang pasang atau abrasi, serta 4 kejadian kekeringan. Dampak dari seluruh kejadian bencana yang tercatat menyebabkan 5,7 juta orang mengungsi, 563 orang meninggal dunia, 8.649 orang luka-luka serta 43 orang hilang. Tak hanya itu, bencana tersebut juga mengakibatkan kerusakan pada rumah warga dan fasilitas umum yang cukup parah. (Annur, 2022)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kejadian bencana di Indonesia masih tinggi. Indonesia sudah diliputi bencana banjir dan tanah longsor dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dan kejadian banjir serta tanah longsor ini cenderung meningkat hingga saat ini. Tak hanya di perkotaan saja, banjir juga melanda daerah-daerah pedesaan di seluruh provinsi di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pekalongan.

Kabupaten Pekalongan adalah satu dari 35 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berada pada daerah pesisir pantai utara dan memanjang sampai ke selatan. Secara administratif berbatasan langsung dengan Kota Pekalongan dan Kabupaten Batang di sebelah timur, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Kota Pekalongan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pemasang. Kabupaten Pekalongan juga di antara dataran rendah dan dataran tinggi pegunungan Dieng. (Finola dkk, 2020)

Dengan kondisi geografis tersebut membuat Kabupaten Pekalongan memiliki banyak titik rawan bencana. Bencana yang saat ini sering melanda Kabupaten Pekalongan adalah tanah longsor, banjir, angin puting beliung dan pasang surut air laut yang memicu terjadinya rob sangat sering terjadi di wilayah kabupaten bagian utara yang dekat dengan pesisir. Dari beberapa kejadian bencana rob di Kabupaten Pekalongan seringkali membuat masyarakat harus mengungsi. Salah satu kejadian bencana rob yang terjadi akhir-akhir ini pada tanggal 3 Desember 2022 BPBD Kabupaten Pekalongan mencatat sebanyak 1.272 kepala keluarga atau 3.900 jiwa terdampak dari bencana tersebut. Banjir rob tersebut melanda 3 kecamatan dan 9 Desa yaitu Kecamatan Tirto, Kecamatan Siwalan dan Kecamatan Wonokerto.

Gambar 2. Berita Banjir Rob di Kabupaten Pekalongan



(Sumber : bnpb.go.id)

Pada saat terjadi bencana sudah semestinya masyarakat akan mencari informasi dari pihak yang terpercaya, cepat dan kredibel karena pada umumnya masyarakat akan cenderung panik pada saat terjadi bencana, ditambah jika banyak informasi yang tidak terpercaya kebenaran dan sumbernya. Hal ini juga disinggung dalam ayat suci Al-Qur'an pada surah Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”
(QS. 49:6)

Berdasarkan tafsir Ibnu Jarir Ath-Thobari pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kepada orang-orang yang meyakini Allah dan Rasul-Nya, periksalah suatu berita dengan teliti dan jangan sampai menimpakan musibah kepada orang lain yang tidak bersalah karena ketidaktahuan atas keadaan yang sebenarnya. Selain itu, terdapat larangan untuk tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan atas suatu berita karena dapat berakibat fatal. (Abdul Kadir & Vahlepi, 2021). Begitupula yang seharusnya diterapkan dalam penyebaran informasi pada saat kejadian bencana menjadi hal yang sangat penting.

Kondisi informasi kebencanaan yang diterima masyarakat pada prakteknya dirasakan masih kurang maksimal. Sedangkan informasi akan kejadian bencana, upaya penanganan bencana, dan kesiapsiagaan bencana sangat dibutuhkan masyarakat. Sehingga dalam hal tersebut komunikasi yang terjalin antar elemen menjadi salah satu kunci dari keberhasilan mitigasi sebuah bencana. Penyebaran informasi terkait bencana ini sudah seharusnya menjadi tugas dari pihak berwenang seperti pemerintah untuk melakukan pengawalan, hingga pendistribusian informasi yang terstruktur.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pada pasal 20 dan 21 disebutkan bahwa BPBD mempunyai tugas untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat, tepat, efektif dan efisien serta pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Selain itu, pada pasal 12 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memiliki tugas untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada masyarakat. Pada undang-undang tersebut juga tertulis salah satu hak setiap orang untuk mendapatkan informasi secara tertulis dan/atau lisan tentang kebijakan penanggulangan bencana. (UU No. 24, 2007)

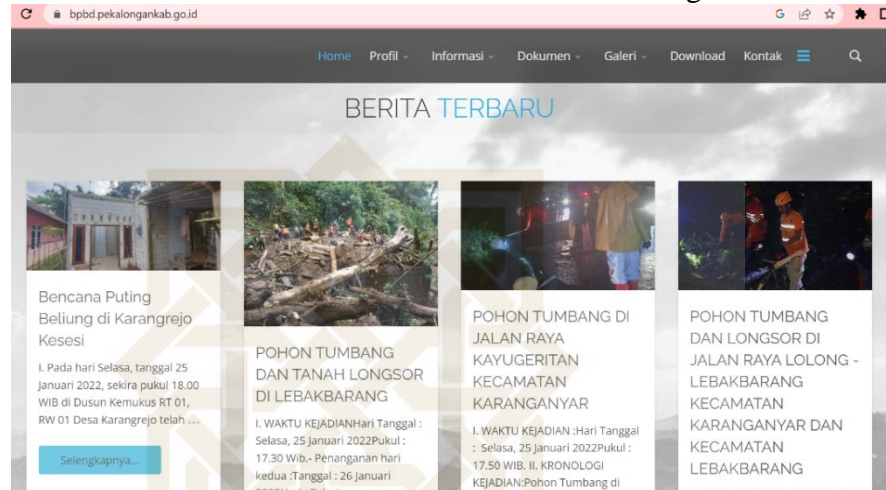
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang bertugas dalam

penanggulangan bencana di wilayah pemerintahan Kabupaten Pekalongan. BPBD Kabupaten Pekalongan memiliki *website* dan media sosial yang difungsikan untuk mengelola informasi bencana. Melalui media informasi tersebut, BPBD Kabupaten Pekalongan memiliki peran strategis dalam penyampaian informasi bencana. Maka dalam proses tersebut perlu adanya manajemen komunikasi bencana yang baik. Dalam hal ini manajemen yang dimaksudkan adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana dengan mengelola informasi tentang bencana, penyebaran pesan dan penerimaan pesan dari tahap pra-bencana, saat terjadi bencana dan pasca bencana. (Lestari, 2018)

Penyampaian informasi merupakan suatu kegiatan komunikasi yang terdiri dari beberapa aspek penting yaitu komunikator, pesan, media, dan penerima pesan. Dalam proses penyampaian informasi bencana perlu diperhatikan siapa yang akan menyampaikan pesan, apa pesan yang akan disebarkan, melalui media apa dan siapa penerima pesan atau informasi bencana. Sebagai badan publik yang memiliki tugas untuk menyampaikan informasi bencana, BPBD Kabupaten Pekalongan sudah seharusnya dapat mendistribusikan informasi, berita atau pesan kebencanaan kepada masyarakat. Proses perencanaan informasi atau pesan bencana harus berdasar pada data dan informasi yang bernilai (*valuable*) yang dikelola dengan baik untuk mempercepat proses pengambilan keputusan (Susanto, 2011). Namun, pada kenyataannya BPBD Kabupaten Pekalongan belum menjalankan tugasnya dengan maksimal. Hal ini dilihat dari beberapa

kesenjangan penyediaan informasi pada *website* dan media sosial Instagram BPBD Kabupaten Pekalongan.

Gambar 3: *Website* BPBD Kab. Pekalongan



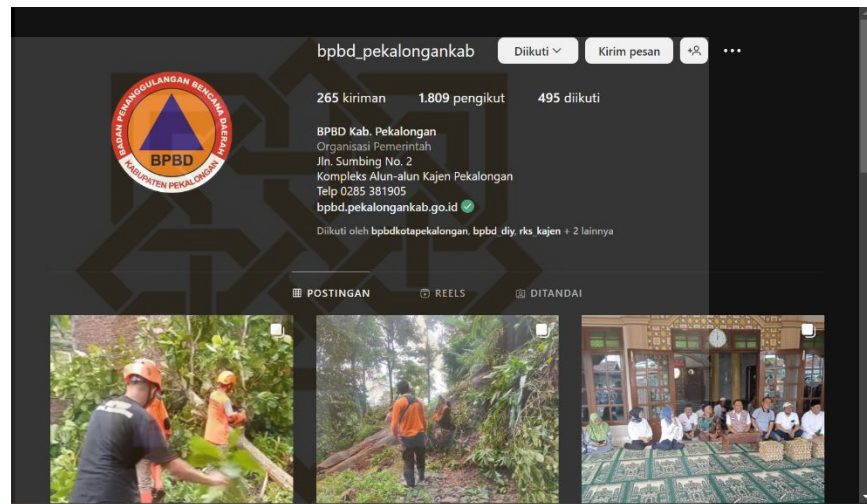
(Sumber : bpbdkab.pecalongan.go.id)

Website merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyediakan berbagai informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Aktivitas *website* dari BPBD Kabupaten Pekalongan masih kurang terorganisir. Hal ini dilihat dari kurangnya *update* berita mengenai kejadian bencana atau informasi kesiapsiagaan bencana. Dalam *website* tersebut terdapat kolom informasi dan berita. Akan tetapi berita yang terakhir muncul pada laman tersebut adalah berita bencana yang terjadi pada bulan Januari 2022.

Dalam menyampaikan informasi bencana mencakup mengenai informasi pra bencana seperti peta rawan bencana. Pada saat bencana informasi mengenai lokasi kejadian bencana hingga lokasi pengungsian serta informasi mengenai pemulihan pasca bencana. Namun pada *website* maupun media sosial dari BPBD Kabupaten Pekalongan juga belum

memuat informasi-informasi tersebut. Selain itu, tidak terdapat papan informasi atau laman yang memuat mengenai kesiapsiagaan bencana atau mitigasi bencana.

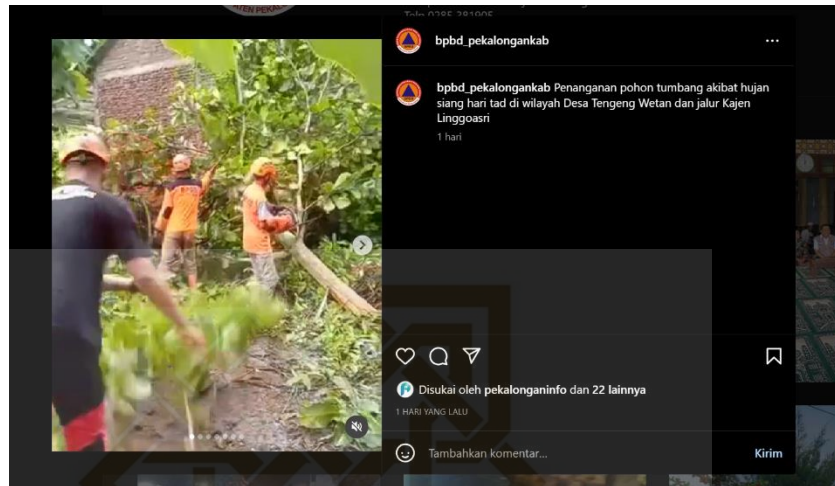
Gambar 4 : Akun Instagram BPBD Kabupaten Pekalongan



(Sumber : <https://www.instagram.com/bpbdkabpekalongkab/>)

Tak hanya pada *website*, pada media sosial Instagram @bpbdkabpekalongkab juga belum dikelola dengan baik. Hal ini dilihat dari pengamatan informasi terkait kejadian bencana yang seringkali masih terlambat dan belum memuat informasi-informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pada masyarakat. Pada unggahan di media sosial Instagram @bpbdkabpekalongkab dapat dikatakan tidak konsisten. Hal ini dilihat dari tidak adanya *timeline* dalam pengunggahan informasi. Selain itu, dalam penulisan *caption* di beberapa unggahan juga terlihat tidak konsisten. Penulisan *caption* pada beberapa unggahan tidak mencantumkan informasi-informasi dasar yang menjelaskan kejadian bencana pada unggahan tersebut.

Gambar 5:Unggahan terkait kejadian bencana di Instagram BPBD Kabupaten Pekalongan



(Sumber : www.instagram.com/bpbd_pekalongankab/)

Informasi bencana sangat penting bagi masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh Coppola dan Maloney dalam (Dian T, Isma A, 2019) yang menjelaskan bahwa tujuan daripada manajemen penanganan bencana ialah peringatan dini untuk masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih waspada dan dapat mengambil tindakan yang tepat. Sehingga dalam penyampaian informasi bencana diperlukan sebuah manajemen untuk mencapai tujuan dari pesan yang telah dirumuskan.

Komunikasi pada proses penyampaian informasi bencana menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat dalam penanganan bencana. Proses manajemen komunikasi dalam penyampaian informasi bencana dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengidentifikasian masalah, perencanaan, komunikasi dan evaluasi untuk menghasilkan pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Namun pada BPBD Kabupaten Pekalongan, penyampaian informasi

kejadian bencana belum terlaksana dengan baik. Dari berbagai data di atas, peneliti akan menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Daerah Kabupaten Pekalongan dalam penyampaian informasi bencana kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan informasi kebencanaan kepada masyarakat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen komunikasi yang dilakukan BPBD Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan informasi kebencanaan kepada masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang manajemen komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi perbaikan terhadap manajemen komunikasi BPBD Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan informasi kebencanaan kepada masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa atau memiliki bahasan mengenai manajemen komunikasi. Berdasarkan penelusuran peneliti, maka beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurillah, Delly Maulana, dan Budi Hasanah dalam Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik Volume 3 No. 1 Tahun 2022 dengan judul “Manajemen Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh BPBD Kota Cilegon di Kecamatan Ciwandan”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen mitigasi yang dilakukan oleh BPBD dalam menangani bahaya banjir. Hasil dari penelitian memperlihatkan bagaimana proses perencanaan penanggulangan bencana melalui pendekatan manajemen mitigasi di Kabupaten Ciwandan telah dilaksanakan meskipun terdapat tahapan yang belum maksimal. Hal yang sama dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji proses manajemen yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintahan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurillah dan kawan-kawan menganalisis manajemen mitigasi bencana. Sedangkan penelitian milik

peneliti akan mengkaji manajemen komunikasi dalam menyampaikan informasi bencana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratna Sari dan Tri Yuniningsih dalam Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen Volume 9. No. 1 pada bulan Juni 2020 yang berjudul “Manajemen Risiko Bencana Dalam Desa Tangguh Bencana di BPBD Kabupaten Purworejo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjabarkan serta menganalisis pelaksanaan manajemen risiko bencana dalam Desa Tangguh Bencana yang dilakukan di BPBD Kabupaten Purworejo dan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor penghambat pada manajemen risiko bencana dalam desa tangguh bencana. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan manajemen risiko bencana oleh BPBD Kabupaten Purworejo belum maksimal karena masih terdapat kendala pada beberapa kegiatannya seperti pada perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan risiko bencana, pencegahan, analisis risiko bencana serta pelatihan dan pendidikan. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pelatihan dan pendidikan dalam sistem komunikasi dan peringatan dini yang tidak memadai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menganalisis bagaimana manajemen BPBD dalam penanggulangan bencana serta penggunaan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pengelolaan data dan informasi, sedangkan pada

penelitian milik Dwi Ratnasari dan Tri Yuningingsih yaitu mengenai manajemen risiko dalam penanggulangan bencana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Syaifuddin pada Prosiding Seminar Nasional Geotik Universitas Muhammadiyah Surakarta “Internet Baik dan Pendidikan Tangguh Bencana di Era Revolusi Industri 4.0” Tahun 2019 yang berjudul “Strategi Manajemen Komunikasi Bencana Dalam Penyebaran Informasi Erupsi Merapi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen komunikasi BPPTKG Yogyakarta dalam menyebar luaskan informasi tentang perkembangan Merapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BPPTKG Yogyakarta dalam memproduksi informasi menggunakan 3 siklus, yaitu *clearing house*, *content creator*, dan *buzzer*. Dari tiga siklus tersebut, terlihat bahwa strategi manajemen informasi yang digunakan oleh BPPTKG Yogyakarta bisa memberikan informasi yang tepat dalam rangka mitigasi erupsi Merapi. Secara tidak langsung perkembangan media juga mempengaruhi munculnya perilaku baru dalam masyarakat yang berdampak pada BPPTKG Yogyakarta untuk memanajemen informasinya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode yang digunakan yaitu studi deskriptif kualitatif. Perbedaanya terletak pada lokasi atau objek penelitian yaitu penelitian Khairul pada penyebaran informasi erupsi Merapi, sedangkan

penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah pengelolaan data dan informasi bencana di Kabupaten Pekalongan.



Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Syifa Nurillah, Delly Maulana, dan Budi Hasanah	“Manajemen Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh BPBD (BPBD) Kota Cilegon di Kecamatan Ciwandan” dalam Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik Volume 3 No. 1 Tahun 2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan penanggulangan bencana melalui pendekatan manajemen mitigasi di Kabupaten Ciwandan telah dilaksanakan meskipun terdapat tahapan yang belum maksimal.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji proses manajemen yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintahan yaitu BPBD	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurillah dan kawan-kawan menganalisis manajemen mitigasi bencana. Sedangkan penelitian milik peneliti akan mengkaji manajemen komunikasi dalam pengelolaan data dan informasi banjir.
2.	Dwi Ratna Sari dan Tri Yuniningsih	“Manajemen Risiko Bencana Dalam Desa Tangguh Bencana di BPBD Kabupaten Purworejo” Yuniningsih dalam Jurnal Kebijakan Publik dan Manajemen Volume 9. No. 1 pada bulan Juni 2020	Hasil dari penelitian tersebut menunjukan pelaksanaan manajemen risiko bencana oleh BPBD Kabupaten Purworejo belum maksimal karena masih terdapat kendala pada beberapa kegiatannya seperti pada perencanaan penanggulangan bencana, pengurangan risiko bencana, pencegahan, analisis risiko bencana serta pelatihan dan pendidikan. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pelatihan dan pendidikan dalam sistem komunikasi dan peringatan dini yang tidak memadai	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menganalisis bagaimana manajemen BPBD dalam penanggulangan bencana serta penggunaan metode kualitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pengelolaan data dan informasi, sedangkan pada penelitian milik Dwi Ratnasari dan Tri Yuningingsih yaitu mengenai manajemen risiko dalam penanggulangan bencana
3.	Khairul Syaifuddin	Strategi Manajemen Komunikasi Bencana Dalam Penyebaran Informasi Erupsi Merapi pada Seminar Nasional Geotik Universitas Muhammadiyah Surakarta “Internet Baik dan Pendidikan Tangguh Bencana di Era Revolusi Industri 4.0” Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BPPTKG Yogyakarta dalam memproduksi informasi menggunakan 3 siklus, yaitu <i>clearing house</i> , <i>content creator</i> , dan <i>buzzer</i> . Peneliti melihat bahwa strategi manajemen informasi yang diterapkan BPPTKG Yogyakarta dapat menghasilkan informasi yang tepat dalam rangka mitigasi erupsi Merapi. Selain itu, adanya perkembangan media juga membentuk perilaku baru dalam masyarakat yang mempengaruhi BPPTKG Yogyakarta dalam memanajemen informasinya.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode yang digunakan yaitu studi deskriptif kualitatif	Perbedaannya terletak pada lokasi atau objek penelitian yaitu penelitian Khairul pada penyebaran informasi erupsi Merapi oleh BPPTKG Yogyakarta, dan teori yang digunakan adalah ekologi media sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah pengelolaan data dan informasi bencana di Kabupaten Pekalongan dengan teori manajemen komunikasi.

Sumber : (Olahan Peneliti)

F. Landasan Teori

1. Manajemen Komunikasi

Secara umum manajemen adalah sebuah aktivitas dalam mengatur atau mengelola sesuatu. George R. Terry (1972) mendefinisikan bahwa manajemen ialah suatu proses yang unik dan terdiri dari gabungan aksi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan agar dapat menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Ruslan, 2020). Menurut Handoko (Abidin, 2021) manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan sasaran dan kegiatan yang bertentangan di dalam organisasi serta untuk mencapai efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan. Secara umum manajemen dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan. Dalam aktivitas tersebut komunikasi merupakan salah satu kunci untuk keberhasilan manajemen karena komunikasi dapat berfungsi sebagai kendali, motivasi atau mempengaruhi orang lain, dan mengevaluasi perilaku secara efektif.

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Komunikasi adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan menerima pesan yang dilakukan oleh pengirim dan penerima pesan. Menurut Harrold D Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in*

Society (Effendy, 2005: 10), mengatakan bahwa cara tepat untuk menjabarkan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. (Fatmawati, 2021).

Dalam memahami fenomena komunikasi juga terdapat model-model komunikasi. Salah satu model komunikasi yang sering diketahui adalah model komunikasi yang diinisiasi oleh David K. Berlo (1960). Model ini dikenal dengan model SMCR atau *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). dalam hal ini, sumber diartikan sebagai pihak yang menciptakan pesan baik seseorang atau kelompok, pesan adalah terjemahan dari informasi atau ide atau gagasan ke dalam kode simbolik seperti bahasa atau isyarat, sedangkan saluran adalah medium yang berperan dalam membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran dalam komunikasi. (Mulyana, 2016)

Komunikasi sering disebut juga sebagai sub sistem yang melekat pada konsep manajemen. Tujuan utama dari manajemen komunikasi adalah pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi yang optimal guna meningkatkan dialog dengan orang lain sehingga melahirkan pertukaran informasi yang seimbang. (Yusuf & Ridwan, 2018). Manajemen komunikasi sangat identik dengan interaksi sosial. Berada dalam posisi yang tepat dalam situasi tertentu adalah hal yang perlu

diperhatikan. Selain itu, menjalin kerja sama dengan orang lain tanpa mencampurnya dengan urusan pribadi juga salah satu fungsi dari keprofesionalan dalam manajemen komunikasi. Manajemen komunikasi pada sebuah organisasi menitikberatkan pada peran anggota untuk meningkatkan potensi pada masing-masing sektornya. Komunikasi antar anggota atau karyawan dari terendah sampai *top management* baik internal atau eksternal ditujukan untuk membentuk komunikasi yang terintegrasi secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuannya. (Hasmawati, 2018)

Menurut Kaye (1994) kehadiran manajemen komunikasi tidak terlepas dari adanya tuntutan untuk lebih mengenalkan ilmu komunikasi di dunia nyata. Manajemen komunikasi digunakan untuk menjembatani teoritis komunikasi dengan praktisi komunikasi. Selain itu, Kaye juga berpendapat bahwa manajemen komunikasi merujuk pada bagaimana orang-orang mengelola proses komunikasi dalam bersosialisasi dengan orang lain. (Yusuf & Ridwan, 2018). Manajemen komunikasi menurut Joan Gratto Liebler and Larry L. Barker adalah suatu proses yang sistematis antar anggota organisasi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk menyelesaikan pekerjaan melalui berbagai proses negosiasi kesepahaman/pengertian antara satu individu atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. (Marzuki, 2012).

2. Proses Manajemen dalam Aktivitas Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah suatu perencanaan sistematis, penerapan, pemantauan dan revisi semua saluran komunikasi di suatu organisasi ataupun antar organisasi. Hal ini juga mencakup bagaimana pengorganisasian dan penyebaran arahan komunikasi baru yang terkoneksi dengan organisasi, jaringan ataupun teknologi komunikasi. Secara operasional, terdapat empat langkah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah komunikasi menurut Cutlip, Center dan Broom's dalam (Abidin, 2021), yaitu sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan langkah awal pada manajemen dalam aktivitas komunikasi. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan penyelidikan secara menyeluruh mengenai latar belakang masalah dan identifikasi kebutuhan publik. Dalam mengidentifikasi masalah, perlu dilakukan riset untuk memahami situasi yang sedang terjadi sehingga dapat memberikan solusi yang tepat. Tahapan ini juga dapat disebut dengan analisis situasi. Biasanya pada tahap ini pertanyaan yang akan muncul adalah “apa yang sedang terjadi saat ini?”.

Identifikasi masalah dapat ditentukan melalui tiga langkah, yaitu mulai dari menemukan masalah, mengidentifikasi sumber masalah dan merancang kalimat permasalahan atau *problem statement* yang mewakili suatu masalah. Proses riset pada

identifikasi masalah dapat terbagi menjadi dua, yaitu metode informal dan metode formal. Pertama, metode informal dapat dilakukan dengan komunikasi personal atau antar pribadi contohnya mewawancarai narasumber, *focus grup discussion* (FGD), mencari data melalui media *online*, dan survei. Sedangkan metode formal dapat dilakukan dengan analisis *database*, survei dan analisis laporan.

b. Membuat Perencanaan

Perencanaan dalam komunikasi biasanya meliputi menentukan tujuan komunikasi, identifikasi target publik, perencanaan pesan, strategi tindakan dan komunikasi, taktik, jadwal dan anggaran. Terdapat dua model perencanaan menurut Cutlip, Center dan Broom yaitu *planning mode* dan *evolutionary mode*. *Planning mode* adalah perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan. Sedangkan *evolutionary mode* adalah strategi yang digunakan sepanjang masa untuk mengcirikan pola pengambilan keputusan. Perencanaan pada manajemen komunikasi mencakup pengambilan keputusan mengenai objektif dan tujuan komunikasi, analisis publik, pembuatan kebijakan atau panduan dalam menyelesaikan strategi dan menetapkan strategi.

c. Aksi dan Komunikasi

Aksi dan komunikasi pada tahapan manajemen komunikasi adalah mengimplementasikan program yang sudah direncanakan

untuk mencapai tujuan yang spesifik. Beberapa hal yang dapat dilakukan pada tahapan ini yaitu mengambil langkah taktis dan strategis berdasarkan analisis SWOT, menjaga kesamaan persepsi untuk meminimalisir kesalahpahaman atau bias. Mengidentifikasi faktor yang dapat menjadi hambatan dan dukungan. Pertanyaan pada tahap ini ialah “Siapa yang harus menyampaikan, kapan, di mana dan bagaimana caranya?”. Tahap ini juga disebut sebagai tahap penyampaian sehingga dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu program sesuai dengan perencanaan.

d. Evaluasi Komunikasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari perencanaan, implementasi dan dampak terhadap organisasi. Setiap program perlu dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan. Hal ini juga bermanfaat untuk memberikan masukan terhadap situasi dan efek dari program yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi dalam komunikasi dapat dilakukan dengan klaim hasil nyata (*judgemental assessment*), *communication output*, evaluasi tingkat kesadaran, evaluasi tingkat penerimaan dan evaluasi tingkat partisipasi.

Manajemen komunikasi bertujuan untuk mengelola kegiatan komunikasi agar berjalan dengan semestinya dan

mencapai hasil yang efektif. Konsep manajemen sebagai suatu proses menunjukkan bahwa suatu aktivitas harus dilaksanakan dengan terstruktur dan sistematis. Manajemen dalam kegiatan komunikasi berperan sebagai penggerak aktivitas komunikasi. Seperti pada tahap perencanaan untuk menentukan komunikator, pesan, media, khalayak dan rencana pengaruhnya. Mengorganisasikan, hingga mengontrol dan mengawasi komunikator, penyajian pesan, pemilihan dan penggunaan media, penetapan khalayak, serta pengaruh yang diharapkan. (Abidin, 2021)

3. Informasi Kebencanaan

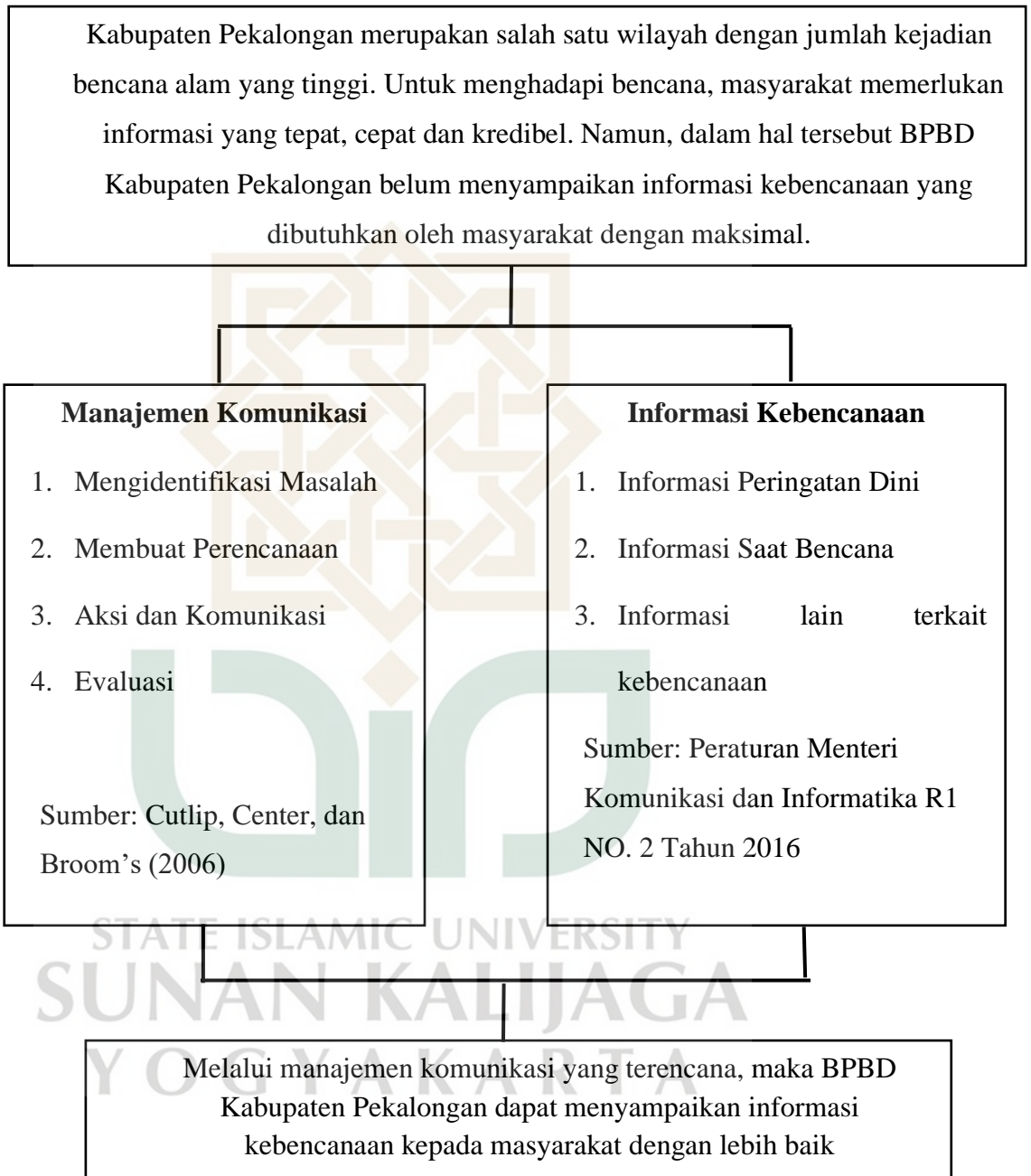
Informasi kebencanaan merupakan sistem yang terdiri dari prosedur, sumber daya manusia, data dan juga teknologi informasi yang diolah untuk mengumpulkan hingga memproduksi informasi yang dapat mendukung proses penanggulangan bencana. Tujuan dari adanya informasi bencana ini adalah untuk melakukan diseminasi atau penyebarluasan pengetahuan kebencanaan untuk masyarakat. Selain itu, adanya informasi bencana juga bertujuan untuk memastikan informasi mengenai kebencanaan mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Bencana merupakan suatu peristiwa yang seringkali terjadi secara tiba-tiba. Dalam menghadapi bencana, pemerintah maupun masyarakat membutuhkan informasi yang kredibel untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan tahapan atau waktu kejadian, maka penyampaian informasi bencana biasanya dibagi menjadi tiga yaitu informasi peringatan dini (Pra bencana) yang memuat peta daerah rawan bencana dan sata sumber daya tenaga, dana, sarana, dan prasarana. Kedua informasi pada saat terjadi bencana (Saat bencana) yang memuat lokasi, waktu, jenis bencana dan status bencana. Ketiga, informasi lain terkait kebencanaan (Pasca bencana) seperti langkah rekonstruksi, jumlah penduduk terdampak, lokais pengungsian, dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penyampaian Informasi Kebencanaan Melalui Jaringan Seluler menyebutkan bahwa penyampaian informasi kebencanaan adalah kegiatan penyebarluasan informasi kebencanaan kepada masyarakat di daerah terdampak bencana yang dilakukan melalui *Short Message Service (SMS)* atau jaringan bergerak lainnya. Informasi kebencanaan disini adalah informasi mengenai bencana yang ditetapkan oleh penyedia informasi kebencanaan. Informasi kebencanaan pada umumnya diklasifikasikan berdasarkan waktu kejadian bencana. Informasi bencana yang akan disampaikan oleh penyedia informasi kebencanaan paling sedikit harus memuat mengenai nama instansi penyedia informasi kebencanaan, kategori bencana, nama bencana, waktu kejadian bencana, titik pusat bencana, potensi daerah yang terdampak bencana dan teks informasi.

G. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam (Rahmadi, 2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi alamiah secara langsung. Peneliti berposisi sebagai instrument kunci. Selain itu, penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif di mana data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar yang tidak menekankan pada angka. Namun, menekankan pada makna data yang diamati untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam permasalahan yang diteliti.

Melalui pendekatan tersebut, peneliti akan berusaha menganalisis bagaimana manajemen komunikasi BPBD Kabupaten Pekalongan dalam penyampaian informasi bencana yang akan disampaikan kepada masyarakat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian digunakan untuk memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam hal ini, subjek berperan sebagai pihak yang memberikan informasi dengan data yang diperlukan oleh peneliti. (Arikunto, 2016)

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel non probabilitas yang mana tidak semua anggota populasi memiliki besar peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Soekarni dkk, 2018). Kriteria pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah orang yang memahami dan melaksanakan tugas dalam penyampaian informasi bencana. Subjek dari penelitian ini adalah Budi Rahardjo, AP selaku Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan, Muhammad Ali, S.KM., M.kes selaku Kepala Seksi Pelayanan Info Rawan Bencana, Pencegahan dan Kesiapsiagaan, dan M. Zainal Ibad sebagai Staf/Satgas Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops) BPBD Kabupaten Pekalongan.

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) objek penelitian ialah sebuah atribut maupun sifat atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki arti tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas maka objek penelitian dapat dikatakan sebagai suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok penelitian untuk dipelajari lebih lanjut. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen komunikasi dalam menyampaikan

informasi kebencanaan oleh BPBD Kabupaten Pekalongan kepada masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan dibedakan dalam dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun kedua jenis data sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan atau sumber pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada umumnya data primer pada penelitian kualitatif berasal dari narasumber atau responden sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Budi Rahardjo, AP selaku Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan, Muhammad Ali, S.KM., M. Kes selaku Kepala Seksi Pelayanan Info Rawan Bencana, Pencegahan dan Kesiapsiagaan, dan M. Zainal Ibad sebagai Staf/Satgas Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops) BPBD Kabupaten Pekalongan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang lain maupun dokumen. (Hikmawati, 2017). Data sekunder ini akan dijadikan sebagai pendukung data-data penelitian utama. Adapun data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari observasi, dokumentasi dan berbagai literatur seperti jurnal, artikel berita, buku, serta *internet searching*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini untuk memperoleh data peneliti melalui beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan percakapan yang memiliki maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yang disebut pewawancara (*interviewer*) dan yang terwawancara (*interviewee*). Wawancara menurut Lincoln dan Guba dikutip Soenhadji (1994) dalam (Luthfiah, 2020) bermaksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain kebulatan dan

sebagainya yang selanjutnya interpretasi dari keadaan tersebut diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan merupakan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber untuk menggali informasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tatap muka dengan informan yaitu Budi Rahardjo, AP selaku Kepala BPBD Kabupaten Pekalongan, Muhammad Ali, S.KM., M.kes selaku Kepala Seksi Pelayanan Info Rawan Bencana, Pencegahan dan Kesiapsiagaan, dan M. Zainal Ibad sebagai Staf/Satgas Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops) BPBD Kabupaten Pekalongan.

Menurut Cartwright dan Catwright observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Luthfiah, 2020). Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku objek atau untuk mengetahui frekuensi suatu kejadian. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi yaitu ruang, waktu, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur di mana peneliti tidak terlibat dalam keseharian subjek namun dilakukan melalui pengamatan dan mengandalkan kemampuan mengamati suatu objek. Peneliti mengamati informasi bencana yang diketahui oleh masyarakat sekitar dan kegiatan manajemen komunikasi yang ada di BPBD Kabupaten Pekalongan terkait dengan penyampaian informasi bencana lainnya.

2) Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016), dokumentasi adalah pengumpulan data oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terpercaya yang berkaitan dengan narasumber dalam bentuk gambar, atau karya monumental dari seseorang. Gottschalk (1950) menyatakan bahwa dokumen atau dokumentasi adalah sebuah proses pembuktian yang didasari dari jenis sumber data apapun, baik bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman data, catatan, foto, dan postingan berita saat menggali informasi mengenai manajemen komunikasi di BPBD Kabupaten Pekalongan

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menyusun data agar lebih mudah untuk ditafsirkan. Menyusun disini yaitu mengelompokkan dalam

bentuk pola dan tema. Analisis data adalah suatu proses dalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dari model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan panarikan kesimpulan. (Ardianto, 2010)

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu tahap untuk penyederhanaan data agar sesuai dengan kebutuhan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi. Data yang telah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi beberapa kriteria seperti data yang penting dan tidak penting data sehingga dapat dilihat dengan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari transkrip hasil wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, *chart*, atau bentuk lainnya.

Tujuan dari penyajian data ini adalah agar mempermudah apa yang ingin disampaikan dan dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dari hasil wawancara dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing* adalah langkah ketiga dalam analisis data. Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti mencoba untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

5. Metode Keabsahan Data

Uji kredibilitas atau keabsahan data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara. Menurut Moleong triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2010)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber informasi yang menjadi obyek penelitian. (Neuman, 2017). Pada triangulasi ini, peneliti melibatkan beberapa warga Kabupaten Pekalongan yaitu Sutanto Hadi yang menjadi tokoh masyarakat di Desa Kandangserang, Kecamatan Kandangserang, Ponco Wijanarko sebagai warga yang aktif dalam kegiatan kerelawanan dari Desa Jeruksari, Kecamatan Tirto dan Musripah sebagai warga dari Desa Tanjungsari Kecamatan Kajen. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dari sumber ahli

komunikasi bencana sekaligus akademisi sebagai Dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Brawijaya yaitu Ibu Dian Tamitiadini., S.I.Kom., M.Si menjadi narasumber untuk memperkuat dan validasi data yang telah didapatkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen komunikasi BPBD Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan informasi bencana kepada masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan informasi bencana kepada masyarakat. Kegiatan penyampaian informasi bencana kepada masyarakat lebih banyak dilaksanakan pada Seksi Pelayanan Info Rawan Bencana, Pencegahan dan Kesiapsiagaan karena seksi bertugas pada hal-hal yang berkaitan dengan pra bencana, dan informasi bencana merupakan kegiatan yang perlu disampaikan pada saat sebelum bencana.

Adapun upaya yang dilaksanakan melalui proses manajemen komunikasi yaitu pada tahap pengidentifikasian masalah BPBD Kabupaten Pekalongan melakukan pemetaan potensi bencana untuk mengetahui wilayah-wilayah yang dapat menjadi sasaran sosialisasi dan pelatihan serta memanfaatkan kotak saran dan media sosial untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan informasi bencana. Kemudian yang dilakukan BPBD Kabupaten Pekalongan pada tahap kedua yaitu tahap perencanaan adalah dengan mengidentifikasi informasi kejadian bencana yang didapatkan dari laporan desa atau masyarakat serta informasi peringatan dini yang didapatkan dari BPBD provinsi atau BMKG pusat, menentukan

komunikator dalam setiap kegiatan penyampaian informasi bencana, penyusunan pesan berita yang dilakukan dengan teliti dan menentukan target audiens sesuai dengan jenis kegiatan. Selanjutnya dalam tahap aksi dan komunikasi, BPBD Kabupaten Pekalongan memiliki beberapa taktik untuk menyampaikan informasi bencana kepada masyarakat, yaitu melalui sosialisasi pada tingkat desa, pelatihan, simulasi bencana, optimalisasi konten dan berita di media sosial dan grup whatsapp untuk menyebarkan informasi peringatan dini ataupun informasi kejadian bencana.

Selanjutnya, media yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi bencana yaitu melalui aktivitas pada media sosial seperti instagram dan facebook serta grup whatsapp untuk membagikan informasi bencana baik itu informasi kejadian bencana, informasi peringatan dini dan informasi lainnya yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan bencana. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa BPBD Kabupaten Pekalongan belum melaksanakan evaluasi secara menyeluruh pada program yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan informasi bencana ini antara lain melalui monitoring komentar dan like di media sosial instagram, monitoring berita yang dikeluarkan oleh media lokal serta tingkat kemampuan simulasi pada saat diadakan sosialisasi maupun pelatihan di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan berguna untuk

memaksimalkan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan informasi kebencanaan kepada masyarakat. Berkaitan dengan kegiatan penyampaian informasi kebencanaan kepada masyarakat akan lebih efektif apabila BPBD Kabupaten Pekalongan memiliki unit, sub bidang atau tim komunikasi yang berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan keluarnya informasi kebencanaan kepada masyarakat. Selanjutnya, pada kegiatan evaluasi, setiap program yang telah dilaksanakan membutuhkan evaluasi. Adapun cara atau metode evaluasi dalam pelaksanaan program perlu dibuat dan ditetapkan dengan seksama sehingga hasil dari program yang telah terlaksana dapat diukur keberhasilannya secara tepat.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa peneliti menyarankan untuk memilih atau mengambil topik pembahasan ini menggunakan konsep yang berbeda atau memilih topik lain yang berkaitan dengan manajemen komunikasi atau komunikasi bencana agar lebih dapat memperkaya khazanah keilmuan pada bidang Ilmu Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, S. M. D., & Vahlepi, S. (2021). Mendalami Informasi dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 825. Retrieved from <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1570>
- Abidin, Y. Z. (2021). *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta. 2020
- Annur, C. M. (2022). Sebanyak 3.318 Bencana Alam Terjadi di Indonesia sampai Awal Desember 2022. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/05/sebanyak-3318-bencana-alam-terjadi-di-indonesia-sampai-awal-desember-2022#:~:text=Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana,adalah banjir%2C yakni 1.420 kejadian.>
- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Sempiosa.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPBD, Pekalongan, K. (2022). *Dokumen Data Rekapitulasi Kejadian Bencana di Kabupaten Pekalongan Tahun 2022*
- Cangara, H. (2022). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dian T, Isma A, W. W. A. (2019). *Komunikasi Bencana (Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia)*. Malang: UB Press.
- Fatmawati, N. (2021). Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yang-Berintegritas-Dan-Penuh-Semangat.html#:~:text=Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut,media yang menimbulkan efek tertentu.&text=Komunika>
- Finola, F. R., Fadillah, R., & Titis Praponco, N. (2020). Identifikasi Kewilayahan Per Kecamatan dari Aspek Pendidikan dan Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) Kabupaten Pekalongan Tahun 2019. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 4(02), 123–135. Retrieved from <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv4i02.5>
- Hasmawati, F. (2018). MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI | Hasmaawati | Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen. *Jurnal Al Idarah UINSU*, 1(3), 76–86. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/article/view/4830>

- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian* (Vol. 4). Rajawali Press.
- Lestari, P. (2018). *Perspektif Komunikasi Bencana. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Retrieved from [http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji Lestari - Buku Komunikasi Bencana Aspek Penting.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/23779/1/Puji%20Lestari%20-%20Buku%20Komunikasi%20Bencana%20Aspek%20Penting.pdf)
- Luthfiyah, F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya. Retrieved from http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Marzuki. (2012). *Seri Management Pengantar dan Kegiatannya*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII,.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, P. D. D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2017). *Social Research Methods (Metode penelitian sosial)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. Retrieved from http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- Pekalongan, B. K. (2022). Data Kejadian Bencana Kabupaten Pekalongan Tahun 2022.
- Pekalongan, K. (2021). Peraturan Bupati No. 38 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Daerah.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penyampaian Informasi Kebencanaan Melalui Jaringan Bergerak Seluler.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- RI, K. A. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ruslan, R. (2020). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Satria M, D. (2021). *Pengantar Manajemen Komunikasi*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Soekarni, M. Syarif Hidayat, Tri Nuke P, A. M. G. (2018). *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial*. LIPI Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.

- Susanto, E. H. (2011). *Komunikasi Bencana. Komunikasi Bencana* (Vol. Maret).
- Syafuddin, K. (2019). Strategi Manajemen Komunikasi Bencana Dalam Penyebaran Informasi Erupsi Merapi. *Prosiding Seminar Nasional Geotik 2019*, 226–232. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/10816>
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007. (2007). *Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2007 NOMOR 66. TAMBAHAN LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4723*. Jakarta.
- Yusuf, B., & Ridwan, H. (2018). Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4(1), 50–64.